

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah

Wahidah Arsyad¹, Muhammad Rofiuddin*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga, Indonesia

^{*)} Korespondensi (e-mail: mohammad.rofiuddin@uinsalatiga.ac.id)

Abstract

This research analyses the influence of liquidity, profitability, leverage, company size, and board of commissioners on Islamic social reporting disclosures. This research uses panel data, with a sample size of 10 Sharia Commercial Banks in the 2016-2020 research period. The sampling technique in this research is purposive sampling. The data analysis method uses path analysis. The research results show that liquidity significantly influences the disclosure of Islamic social reporting. Profitability does not have a significant influence on Islamic social reporting disclosure. Leverage does not have a significant effect on Islamic social reporting disclosure. Company size is significantly positive on Islamic social reporting disclosure. Meanwhile, the size of the board of commissioners is not significant to the disclosure of Islamic social reporting.

Keywords: Likuiditas, Leverage, Company size, Board of commissioners size, Islamic social reporting.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Penelitian ini menggunakan data panel, dengan jumlah sampel 10 Bank Umum Syariah dalam kurun waktu penelitian 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Profitabilitas tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Ukuran perusahaan positif signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Sedangkan ukuran dewan komisaris tidak signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Kata kunci: Likuiditas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, Ukuran dewan komisaris, *Islamic Social Reporting*.

How to cite: Arsyad, W., & Rofiuddin, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 4(1), 12–27. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v4i1.406>

1. Pendahuluan

Pendirian lembaga perbankan memiliki tujuan bukan hanya menguntungkan bagi perbankan, tetapi juga dapat melaporkan kegiatan sosial yang dilakukan oleh perbankan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dilakukan agar menghindari kesenjangan peraturan dalam perbankan dengan aturan dalam masyarakat (*legitimacy gap*) (Nurjanah & Bawono, 2021). Era sekarang dimana kompetisi antar lembaga perbankan makin ketat, persaingan pasar yang lebih maju, permintaan dari *stakeholders* yang makin transparan lembaga perbankan terutama



perbankan syariah seringkali harus melakukan inovasi terhadap produknya agar tetap kompetitif untuk kelangsungan usahanya (*going concern*) (Pratomo & Nugrahanti, 2022).

Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam perbankan syariah sering disebut dengan bentuk pengungkapan *Islamic Social Reporting*. konsep *Islamic Social Reporting* sendiri adalah bentuk konsep dari *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan secara islami (Eksandy & Hakim, 2015). Pelaporan CSR yang awalnya hanya bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*) dengan adanya UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, gagasan tentang CSR menyebutkan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan hanya tentang aktivitas ekonomi tetapi juga berkewajiban terhadap tanggung jawab sosial termasuk lingkungan (Gatandi & Filianti, 2021).

Bentuk pelaporan tanggung jawab sosial dalam perbankan syariah memiliki banyak faktor yang mempengaruhi didalamnya, baik itu faktor dari finansial maupun non finansial. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi lebih cenderung berpengaruh terhadap semakin banyak perusahaan dalam melakukan bentuk pelaporan informasi daripada perusahaan yang memiliki likuiditas rendah (Gatandi & Filianti, 2021). Faktor likuiditas yang merupakan bentuk kewajiban jangka pendek perusahaan memiliki pengaruh bagaimana perusahaan dapat melakukan pelaporan tanggung jawab sosialnya (Setiawan et al., 2021).

Tanggung jawab sosial perusahaan yang baik bukan hanya dilihat dari faktor likuiditas tetapi juga dari sisi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas tidak hanya menguntungkan perusahaan maupun perbankan syariah untuk menunjang kelangsungan usahanya, tetapi juga mempengaruhi aktivitas baik itu perusahaan maupun perbankan syariah terutama aktivitas perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* atau tanggung jawab sosial (Aini et al., 2017). Profitabilitas dalam perusahaan maupun perbankan syariah jika semakin naik maka akan berpengaruh terhadap semakin luas juga perusahaan maupun perbankan syariah dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Mais & Ramadhanty, 2021). Penelitian ini sejalan dengan Nadiliyah & Lala (2017) pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Tidak didukung oleh penelitian Puspitasari & Diana (2021) yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh oleh profitabilitas karena bisnis menguntungkan ataupun rendah cenderung tidak akan mengubah persepsi dan keinginannya untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial lebih luas.

Leverage yang digunakan untuk mengukur proporsi hutang atau kewajiban untuk membiayai investasi perusahaan juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Maulida & Adiwijaya, 2021). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah akan memberikan citra positif bagi perusahaan terhadap para investor untuk menanamkan modalnya, maka akan memberikan nilai basik juga bagi perusahaan (Setiawan et al., 2021). Berdasarkan penelitian dari Nusron & Diansari (2021) adanya pengaruh signifikan *leverage*

dengan pengungkapan ISR. Sejalan dengan penelitian dari Pratama et al. (2018) pengungkapan ISR dapat dipengaruhi oleh *leverage*. Tidak sejalan dengan penelitian dari Agustina (2021) dan Rostiani & Sukanta (2018) dalam penelitiannya tidak adanya pengaruh antara pengungkapan ISR dengan *leverage*.

Pengungkapan ISR akan semakin besar jika perusahaan atau perbankan syariah memiliki jangkauan lebih luas dengan semakin besarnya ukuran perusahaan (Rama & Meliawati, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan akan berdampak bagi bentuk operasional perusahaan juga semakin besar, maka akan berpengaruh terhadap laba atau profit perusahaan juga semakin besar (Rimardhani et al., 2016). Profit yang semakin besar akan berdampak pada semakin luasnya perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (Irbah et al., 2021).

Faktor non finansial dalam perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan ISR salah satunya adalah *Good Corporate Governance*. Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, selain itu juga mempertahankan kelangsungan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik modal atau pemegang saham, karyawan, dan lain sebagainya. (Elina, 2017). Sehingga diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) didalam perusahaan, ada dua sudut keseimbangan dalam GCG yaitu keseimbangan internal dan keseimbangan eksternal perusahaan. Keseimbangan internal yang terkait dengan laporan keuangan, semua transaksi kejadian internal sedangkan keseimbangan eksternal terkait dengan kreditor, pemegang saham, dan semua transaksi kejadian eksternal perusahaan. (Sibuea & Setiawati, 2019).

Indikator GCG dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran dewan komisaris. (Anandamaya & Hermanto, 2021). Dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya seperti : perumusan strategi, pembuatan kebijakan, dan kinerja, pengawasan dewan direksi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan. Tujuan dewan komisaris adalah untuk memastikan bahwa setiap anggota dewan komisaris melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan teratur sehingga tercapainya keberlangsungan GCG yang baik dan berdampak bagi kinerja perusahaan. (Irma, 2019). Ukuran dewan komisaris memberikan dampak terhadap pengungkapan ISR. Semakin besar pengawasan perusahaan, semakin banyak pula anggota dewan komisaris (Prihatiningsih & Nur, 2021). Penelitian dari Anggraini & Wulan (2015) yang menjelaskan adanya pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini tidak sejalan dengan Prihatiningsih & Nur (2021) dan Yaya & Nurrokhmah (2019) pengungkapan ISR tidak dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti secara empiris pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* , ukuran Perusahaan dan ukuran dewan komisaris secara parsial terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Agency Theory* (Teori Agensi). Teori agensi mengungkapkan adanya hubungan *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer perusahaan). Prinsip utama dari teori agensi pada dasarnya menyatakan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (yang memiliki wewenang) dengan manajer perusahaan (penerima wewenang) (Rostiani & Sukanta, 2018). Dalam aktivitas perusahaan terkadang didalamnya terdapat kesenjangan antara kedua belah pihak, konflik ini dinamakan konflik keagenan (Irbah et al., 2021).

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya) (Sonia et al., 2017). Teori ini sangat penting diterapkan dalam perbankan syariah maupun perusahaan, karena dapat mendorong perusahaan untuk lebih melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan harapan dapat membentuk relasi yang kuat antara perusahaan dengan para *stakeholder* sehingga dapat mempermudah jalannya operasional perusahaan (Gatandi & Filianti, 2021).

likuiditas dan pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, karena likuiditas sangat berkaitan dengan dana yang dimiliki perusahaan atau bank, semakin besar tingkat likuiditas dalam perusahaan menunjukkan semakin besar pula tagihan kewajiban dalam perusahaan tersebut (Hasanah et al., 2017). Rasio likuiditas berdampak besar bagi perusahaan dalam mendorong pengungkapan ISR kepada publik (Agustina, 2021). Hipotesis ini sejalan dengan riset dari Setiawan et al., (2021) menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dalam perusahaan dapat mendeteksi apakah ISR dalam perusahaan tersebut dikatakan baik atau tidak.

Penelitian dari Nadiliyah & Lala (2017) tidak mendukung hipotesis ini, dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Menurut Agustina, (2021) perusahaan dengan likuiditas yang baik akan berdampak pada struktur finansialnya, hal ini menunjukkan perusahaan dapat melakukan pengungkapan laporan ke publik tentang bagaimana kinerja perusahaan dan kondisi ISR perusahaan. Dapat dirumuskan H_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

Profitabilitas dan pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas adalah faktor penting untuk menggambarkan kondisi perusahaan, dimana tujuan operasional perusahaan adalah mencari laba/profit yang tinggi. Dalam penelitian dari Sabrina et al., (2018) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan yang memiliki profit besar akan mampu menarik minat investor, sehingga perusahaan akan lebih banyak dalam melaporkan

informasi kepada masyarakat dan calon investor (Eksandy & Hakim, 2015). Selanjutnya Sonia et al., (2017) menyebutkan bahwa ROA perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pengungkapan ISR.

Menurut penelitian Nadiliyah & Lala (2017) dan Mais & Ramadhanty (2021) menunjukkan hasil penelitian yang sejalan dengan hipotesis ini dimana adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan ISR. Penelitian Puspitasari & Diana (2021) menunjukkan hasil yang tidak mendukung hipotesis ini, dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan atau mengalami kerugian, tidak mengubah persepsi dan keinginannya untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR

Leverage dan pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Rasio yang digunakan untuk mengecek kesanggupan entitas dalam memenuhi hutangnya dengan menggunakan dana yang ada di dalam perusahaan atau bank. Riset Kalbuana et al., (2019) yang menunjukkan pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan ISR. Jika *leverage* tinggi maka semakin banyak perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR, hal ini dikarenakan banyak tuntutan dari pihak-pihak seperti : pemegang saham, kreditor dan pihak lain untuk menuntut perusahaan melakukan keterbukaan informasi agar hak mereka terjamin. (Anggraini & Wulan, 2015) menunjukkan adanya *leverage* dapat menggambarkan kondisi perusahaan melalui informasi dari pengungkapan ISR. Sementara penelitian Aini et al., (2017) yang menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR

Ukuran perusahaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Rimardhani et al., (2016) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan pada perusahaan besar maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi daripada perusahaan kecil. Hal ini sejalan dengan Aini et al., (2017) yang menunjukkan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan Pengungkapan ISR.

Menurut penelitian Risqi & Septriarini (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, dimana dibandingkan perusahaan yang jauh lebih kecil, perusahaan yang jauh lebih besar harus memiliki lebih banyak modal, aset, dan sumber daya lainnya. Sebagai hasil dari cakupan *stakeholder* yang lebih luas, perusahaan yang lebih besar menerima lebih banyak perhatian, memungkinkan mereka untuk memberikan pengungkapan informasi yang lebih menyeluruh dan disesuaikan dengan tuntutan pemangku kepentingan mereka. Sejalan dengan penelitian Mais & Ramadhanty (2021) yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Hipotesis ini tidak sejalan dengan Nadiliyah & Lala (2017) yang menunjukkan hasil

bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian diatas,dapat dirumuskan H_4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

Ukuran dewan komisaris dan pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dewan komisaris ialah mekanisme pengendalian internal pada manajemen puncak. Dikaitkan dengan pengungkapan ISR, hal ini dijelaskan oleh beberapa penelitian bahwa adanya pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR (Anggraini & Wulan, 2015). Perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan komisaris banyak cenderung perusahaan memiliki pengungkapan ISR lebih tinggi. Dikarenakan semakin banyak dewan komisaris didalam Perusahaan, menyebabkan semakin meningkatkan peran anggota dalam kebijakan perusahaan (Anggraini & Wulan, 2015). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan H_5 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka maupun interpretasi data. Populasi menggambarkan semua objek dan objek penelitian yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Effendy et al., 2021). populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank yang terdaftar di BUS. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi dalam penelitian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang dipilih berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- Bank merupakan BUS di Indonesia yang sudah terdaftar di OJK dan sudah mempunyai laporan keuangan dan terdapat data yang diperlukan
- Laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan atau website yang bersangkutan, data yang diinput dari tahun 2016-2020.
- Memiliki informasi tentang data laporan keuangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder data yang dipublikasikan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan data panel. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dari 12 BUS di Indonesia dari tahun 2016-2020 yang diambil dalam situs web www.ojk.go.id serta *website* bank terkait.

Analisis regresi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi menggambarkan hubungan antara variabel yang dijelaskan (variabel terikat) dan variabel yang menjelaskan (variabel bebas). Model regresi yang digunakan adalah model regresi logistik karena dapat mengevaluasi variabel dependen sebagai variabel *dummy* dengan kemungkinan antara 1 = *zona distress* dan 0 = *zona non-distress* dengan pengolahan data Eviews versi 9.0. Karena variabel dependen berada pada skala nominal daripada skala metrik, analisis logistik menggunakan model logit (Septiani et al., 2021). Analisis regresi ini menggunakan model logit dengan metode *Binary Estimation Method* (Bawono & Arya, 2018).

Teknik analisis statistik yang dikenal sebagai regresi logistik menggambarkan hubungan antara satu atau lebih variabel dependen dan variabel independen berskala kontinu atau kategoris yang berisi dua atau lebih kategori. Model regresi logistik biner berguna untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel prediktor dengan satu variabel respon, dengan variabel responnya berupa variabel dikotomi yaitu bernilai 1 jika terdapat keberadaan sebuah karakteristik dan 0 jika tidak ditemukan keberadaan karakteristik (Tampil et al., 2017). Model regresi logistik biner adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 UP + \beta_5 UDK + E$$

Dimana : $\ln(P/1 - P)$ merupakan Log perbandingan, α merupakan konstanta, dan β_i merupakan koefisien variabel independen, *Current Ratio* (CR), *DER* : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Ukuran Perusahaan* (UP), *Ukuran Dewan Komisaris* (UDK) dan e , *Error*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel independen berupa likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris serta variabel dependen berupa pengungkapan *islamic social reporting*. Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ISR	50	0,500000	0,505076	0,000000	1,000000
CR	50	7,712600	3,437387	2,780000	18,59000
ROA	50	1,655800	3,618886	-10,77000	13,58000
DER	50	1,647000	1,009007	0,110000	3,750000
UP	50	21,54760	4,381446	15,81000	29,91000
UDK	50	3,920000	0,829064	2,000000	6,000000

Hasil Estimasi Model Regresi Logistik

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-3.059521	4.018507	-0.761358	0.4464
CR	-1.024266	0.350491	-2.922374	0.0035
ROA	-0.553131	0.292631	-1.890200	0.0587
DER	0.706162	0.576208	1.225533	0.2204
UP	0.629739	0.229548	2.743388	0.0061
UDK	-0.875274	0.652163	-1.342110	0.1796
McFadden R-squared	0.604115			
S. D. Dependent var	0.505076			
LR statistic	41.87406			
Prob(LR statistic)	0.000000			

Model regresi yang terbentuk :

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = -3,059521 - 1,024266CR - 0,553131ROA + 0,706162DER + 0,629739UP - 0,875274UDK$$

Uji Hipotesis (Signifikansi Parsial, Uji Z)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Nilai probabilitas likuiditas $0,0035 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_1 maka rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.
- Nilai profitabilitas rasio profitabilitas $0,0587 < 0,10$ sehingga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_2 maka rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.
- Nilai probabilitas rasio *leverage* $0,2204 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan menerima H_0 dan menolak H_3 maka rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.
- Nilai probabilitas rasio ukuran perusahaan $0,0061 < 0,10$ sehingga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_4 maka rasio ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.
- Nilai probabilitas ukuran dewan komisaris $0,1796 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan menerima H_0 dan menolak H_5 maka ukuran dewan komisaris (UDK) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.

Uji Expectation Prediction

Tabel 3. Uji Tabel Klasifikasi (*Expectation Prediction*)

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1≤C	21	3	24	25	25	50
P(Dep=1)=>C	4	22	26	0	0	0
Total	25	25	50	25	25	50
Correct	21	22	43	25	0	25
%Correct	84,00	88,00	86,00	100,00	0,00	50,00
%Incorrect	16,00	12,00	14,00	0,00	100,00	50,00
Total Gain*	-16,00	88,00	36,00			
Percent Gain**	NA	88,00	72,00			
	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0	20,68	4,32	25,00	12,50	12,50	25,00
E(# of Dep=1)	4,32	20,68	25,00	12,50	12,50	25,00
Total	25,00	25,00	50,00	25,00	25,00	50,00
Correct	20,68	20,68	41,36	12,50	12,50	25,00
%Correct	82,72	82,72	64,20	50,00	50,00	50,00
%Incorrect	17,28	17,28	35,80	50,00	50,00	50,00
Total Gain*	32,72	32,72	32,72			
Percent Gain**	26,35	26,35	26,35			

Tabel Klasifikasi menunjukkan kekuatan klasifikasi terhadap observasi yang dilakukan dari model regresi untuk memprediksi terjadinya Pengungkapan ISR pada suatu perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, dapat diprediksi bahwa terdapat ketepatan 84,00% dalam memprediksi terjadinya Pengungkapan ISR pada perusahaan. Setelah itu, juga diprediksikan sebesar 82,72% sampel perusahaan yang tidak melakukan Pengungkapan ISR dan sampel perusahaan yang melakukan Pengungkapan ISR diprediksikan dengan benar oleh model regresi.

4.2. Pembahasan

Rasio likuiditas dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Menurut *Teori Stakeholders*, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan mereka. Dan salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan dengan nilai likuiditas tinggi, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi akan berfokus untuk melunasi kewajibannya daripada meningkatkan dana untuk kegiatan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang baik bagi *stakeholder*, dilihat tidak hanya dari laporan keuangan perusahaan dari sisi hutang tetapi juga dari sisi peningkatan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Setiawan et al., (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan, maka akan berdampak juga semakin meningkatnya perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholdernya* (Rozzi & Bahjatullah, 2020). Penelitian dari Affandi & Nursita (2019) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Taqiyuddin & Mujiyati (2021) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Rasio likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* disebabkan karena perusahaan yang memiliki kondisi likuiditas tinggi, akan lebih meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada *stakeholder* agar menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berjalan baik walaupun dengan tingkat kondisi likuiditas tinggi.

Rasio profitabilitas dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil analisis regresi ini menunjukkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Menurut *Teori Stakeholders*, perusahaan

harus bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan mereka. Dan salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah melakukan pengungkapan ISR, jadi meskipun perusahaan mengalami tingkat profitabilitas rendah, mereka akan selalu melakukan pengungkapan ISR karena itu adalah bagian dari akuntabilitas mereka. Menurut penelitian Puspitasari & Diana (2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan atau mengalami kerugian tidak akan mengubah persepsi dan keinginannya untuk mengungkapkan informasi lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari & Diana (2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini Risqi & Septriarini (2021) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian dari Zubki (2022) juga menunjukkan hasil penelitian yang mendukung penelitian ini, profitabilitas tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian dari (Putri & Sukarmanto, n.d.) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Mais & Ramadhanty (2021) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan dimana rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan laba tinggi kemungkinan tidak selalu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, serta dengan laba yang tinggi perusahaan akan fokus untuk melakukan pencapaian laba maksimum sehingga pelaporan terhadap tanggung jawab sosial kurang diperhatikan, seperti halnya dengan perusahaan yang memiliki laba yang rendah. Gatandi & Filianti (2021) menyatakan bahwa dalam perspektif islam perusahaan harus bersedia memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah akan memberikan manfaat atau tidak, oleh karena itu ketika tingkat profitabilitas tinggi ataupun rendah perusahaan tetap melakukan pengungkapan ISR. Penelitian dari Risqi & Septriarini (2021) menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan memperoleh laba atau keuntungan maka perusahaan tersebut dapat menganggarkan pengeluaran secara lebih dalam menyusun pengungkapan laporan sosial dengan lebih baik, namun hal tersebut belum tentu meningkatkan pengungkapan laporan sosial di masa mendatang.

Rasio leverage dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil analisis regresi ini dapat dilihat dimana rasio yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Menurut *Teori Stakeholders*, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan mereka. Dan salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, jadi meskipun perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi atau rendah

tidak mempengaruhi aktivitas perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholdernya*.

Hasil dimana rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Menurut penelitian Anggraini & Wulan (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung melakukan pengungkapan ISR lebih rendah karena perusahaan lebih cenderung fokus memperhatikan bagaimana hutang-hutang perusahaan dapat berkurang.

Tingkat *leverage* atau hutang perusahaan dalam aktivitas perusahaan, jika itu mengalami kenaikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih memfokuskan diri bagaimana memperbaiki hutang perusahaan di tingkat yang stabil, sehingga berdampak pada menurunnya aktivitas perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosialnya sebagai bentuk pemberian informasi terhadap *stakeholder*. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat hutang *leverage* rendah, maka akan berdampak meningkatnya aktivitas perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan dapat berjalan lancar bukan hanya dilihat dari sisi hutang perusahaan, tetapi juga ketersediaan informasi perusahaan untuk *stakeholdernya*.

Ukuran perusahaan dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Menurut *Teori Stakeholder* perusahaan dengan ukuran yang jauh lebih besar pastinya memiliki lebih banyak *attention* daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan cakupan *stakeholder* yang lebih luas sehingga perusahaan lebih komprehensif dalam memberikan pengungkapan informasi sesuai dengan kebutuhan *stakeholdernya* (Risqi & Septriarini, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irbah et al., (2021) yang menunjukkan hasil yang mendukung hipotesis penelitian ini dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian lain yang juga mendukung Zubki (2022) dimana menunjukkan hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Didukung juga oleh penelitian Mubarok (2019) menunjukkan hasil yang sama ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian lain yang juga sejalan Maulida & Adiwijaya (2021) yang juga menunjukkan hasil yang sama terhadap penelitian sebelumnya. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nadiliyah & Lala (2017) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hasil penelitian ini dimana variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sejalan dengan hipotesis yang telah

dirumuskan sebelumnya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar Ukuran perusahaan maka semakin besar cara perusahaan dalam melakukan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Menurut penelitian Risqi & Septriarini (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar pastinya mempunyai lebih banyak aset, modal dan sumber daya lainnya daripada perusahaan dengan ukuran kecil. Oleh sebab itu perusahaan besar lebih banyak mendapatkan *attention* karena cakupan *stakeholder* yang lebih luas sehingga menjadikan perusahaan lebih komprehensif dalam memberikan pengungkapan sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar juga bentuk pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan dengan ukuran yang jauh lebih besar umumnya memiliki permintaan terhadap informasi terkait perusahaan juga jauh lebih tinggi oleh masyarakat dibanding dengan perusahaan yang memiliki ukuran yang jauh lebih kecil, karena perusahaan besar jauh memiliki banyak *emiten* yang banyak disorot oleh masyarakat.

Ukuran dewan komisaris dan pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan hasil dimana ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Menurut Teori Agensi menunjukkan bahwa didalam perusahaan terkadang muncul adanya konflik, maka dari itu pentingnya adanya peran dewan komisaris untuk mengawasi jalannya perusahaan agar meminimalisir adanya konflik didalam perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Menurut Devi et al., (2022) menunjukkan hasil dimana besar kecilnya ukuran dewan komisaris perusahaan yang dilihat dari banyaknya anggota dewan komisaris dalam perusahaan, belum tentu mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya ukuran dewan komisaris, tidak akan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yaya & Nurrokhmah (2019) yang menunjukkan hasil ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini juga didukung Devi et al., (2022) yang menunjukkan hasil ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini tidak sejalan dengan Hamzah & Sangkala (2022) yang menunjukkan hasil ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Peranan dewan komisaris didalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder*. Hal ini dikarenakan dewan komisaris memiliki tugas mengawasi jalannya manajemen perusahaan, agar menghindari konflik didalam perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta penjabaran, maka didapatkan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, Profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini. Kepada dosen beserta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa serta dukungan, kepada teman-teman perbankan syariah angkatan 2017.

Referensi

- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Agustina, L. (2021). *Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia*. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05)
- Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R. F. (2017). *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2012-2015*. 6(1), 67–82.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*. 10(5).
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2015). Faktor Financial-Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2).
- Bawono, A., & Arya, F. I. S. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Devi, Y., Ermawati, L., Supriyaningsih, O., Hayimi, D. M., & Utamie, Z. R. (2022). The Influence Of The Responsibility Sharia Supervisory Board, Sharia Compliance, Issuance Of Sharia Securities, And The Size Of The Board Of Commissioners On The Level Of Disclosure Of Islamic Social Reporting Islamic Bank In Indonesia. *International Journal Of Economics*, 2022(1), 1–9.
- Effendy, L., Isnaini, Z., & Isnawat. (2021). *Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan Ynag Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. 10(1), 71–87.
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*

- Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015). 47–59.*
- Elina. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(4), 614–625.*
- Gatandi, T. A., & Filianti, D. (2021). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 8(6), 727–742.* <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp727-742>
- Hamzah, H., & Sangkala, M. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Board size dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 5(1), 1–7.* <https://doi.org/10.26858/jekpend.v5i1.24652>
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno. (2017). *Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). V(2), 115–120.*
- Irbah, A. N., Praptiningsih, & Setiawan, A. (2021). *Pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan isr. 2, 762–775.*
- Irma, A. A. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen, 7(3), 697–712.*
- Kalbuana, N., Sutadipraja, M. W., Purwanti, T., & Santoso, D. (2019). *Pengungkapan Islamic Social Reporting: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017). 2(2), 233–248.*
- Mais, R. G., & Ramadhanty, F. (2021). *Factors Affecting the Level of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) at Sharia Commercial Banks in Indonesia. 1(2), 12–24.*
- Maulida, A. I., & Adiwijaya, Z. A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.*
- Mubarok, M. S. (2019). *The determinants of Islamic social reporting disclosure and its impact on the profitability of sharia banks. 1(1), 137–172.* <https://doi.org/10.21580/jiemb.2019.1.1.3742>
- Nadiliyah, N. F., & Lala, N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 4, 44–61.*
- Nurjanah, I., & Bawono, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer.*
- Nusron, L. A., & Diansari, R. E. (2021). Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 18(1), 65–*

73.

- Pratama, A. N. A., Muchlis, S., & Wahyuni, I. (2018). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 104–105.
- Pratomo, J., & Nugrahanti, T. P. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 274–283.
- Prihatiningsih, L., & Nur, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JRAK*, 12(1), 01–19.
- Puspitasari, D., & Diana, N. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2013-2019*. 5(2), 82–94.
- Putri, H., & Sukarmanto, E. (n.d.). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*. 742–749.
- Rama, A., & Meliawati. (2014). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 95–115.
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 167–175.
- Risqi, M. I. M., & Septriarini, D. F. (2021). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Oleh Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 413–425. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp413-425>
- Rostiani, siti sara, & Sukanta, T. . (2018). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas Dan Leveragr Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Stdi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. *IJurnal Akutansi Bisnis Dan Ekonomi*, 4(22), 1225–1248.
- Rozzi, M. F., & Bahjatullah, Q. M. (2020). *Analisis Determinan Pelaporan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019*. 4(2), 92–104.
- Sabrina, N., Palembang, U. M., Palembang, U. M., & Artikel, I. (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting deangan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 3(1), 324–333.
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI*. 9, 100–111.
- Setiawan, R., Mauluddi, H. A., & Hermawan, D. (2021). Analisis Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 572–585.

- Sibuea, P. I., & Setiawati, L. W. (2019). *Analisis Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Aset Biologis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*.
- Sonia, P., DP, E. N., & Savitri, E. (2017). Pengaruh Pembiayaan, Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 16–31.
- Tampil, Y. A., Komalig, H., & Langi, Y. (2017). *Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado*. 6(2).
- Taqiyuddin, M. F., & Mujiyati. (2021). *Effect of Profitability , Liquidity , Leverage , Company Size , Company Age , and Independent Commissioner on Islamic Social Reporting terhadap Islamic Social Reporting*. 33–41.
- Yaya, R., & Nurrokhmah, S. A. (2019). *Islamic Social Reporting and Factors that Influence its Disclosures Practices among Companies Listed in Indonesia Sharia Stock Index*. 353, 173–179.
- Zubki, Y. (2022). *Pengaruh Size , Return On Asset dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)*. 8(01), 499–507.